

EFEKTIVITAS PENYULUHAN PERANIAN DALAM BUDIDAYA JAGUNG
MANIS PADA KELOMPOK TANI GOTONG ROYONG DI DESA
TORNGREJO KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU

SKRIPSI



OLEH:

MARGARETA AMBU KAKA

2015310090

FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
UNIVERSITAS TRIBHUWANATUNGGADEWI
MALANG
2020

RINGKASAN

Margareta Ambu Kaka. 2051310090. Efektivitas Penyuluhan Pertanian Dalam Budidaya Jagung Manis Pada Kelompok Tani Gotong Royong Di Desa Toronrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu, Pembimbing Utama Ir. Son Suwasono, Msc, Pembimbing Pendamping: A. Yusuf Kholil, SP., M. Agr.

Kenyataan hingga pada saat ini Indonesia yang merupakan mayoritas jagung manis dengan perkembangan masih terbatas pada petani bermodal tinggi yang bisa menerapkan bagaimana membudidayakan secara matang persoalan ini menyebabkan pada harga benih yang cukup mahal, kebutuhan pengaliran air serta perawatan yang mendalam, kekebalan terhadap hama penyakit yang semakin memburuk dan keperluan pupuk yang selevel. Disamping itu juga karena kekurangan informasi dan pengetahuan petani mengenai budidaya jagung manis dan beratnya marketing jagung manis beranekaragam produksi dan memiliki rasa yang lebih manis membandingkan dengan jagung biasa dan umur penerapan lebih menyingkat. (Syukur Dan Rofianto 2013). Daya produksi jagung manis masa negeri masih permulaan dan daya produksi jagung manis di Indonesia rata-rata 8,31 ton/ha.

Penelitian yang dikemukakan bermaksud untuk memahami Efektivitas Penyuluhan Pertanian Dalam Budidaya Jagung Manis pada Kelompok Tani Gotong Royong Di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo kota Batu metode ini yang diterapkan untuk memaparkan efektivitas penyuluhan pertanian dalam budidaya jagung manis hasil penelitian yang dikumpulkan dengan kuisisioner serta menggunakan uji validasi dan releabilitas lebih awal untuk mengindikasikan maka kuisisioner yang diterapkan sebagaimana perlengkapan kualitatif untuk mengukur konstanta variabel yang diteliti dengan alat yang tepat sehingga meneguhkan data yang seksama meneguhkannya dengan memakai Skala Likert.

Kata kunci: Efektivitas, Penyuluhan, Budidaya.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang sumber kehidupan dari pertanian memiliki aset sumber daya alam yang tinggi berbentuk bahan-bahan ataupun hasil pangan serupa beras, umbi-umbian serta jagung. Berdasarkan keadaan alam terkemuka sebagian besar penduduknya berpendapatan selaku petani lembah tanah yang subur ini mengaktualkan kesanggupan untuk memungkiri situasi bagi masyarakat dalam bercocok tanam sehingga bidang pertanian sanggup partisipasi terhadap upaya asosiasi. (Pamungkas, 2014). Pertanian yang membentuk bidang memiliki kontribusi bermakna dan berstruktur pengembangan perekonomian Indonesia. Pertanian kini menganjurka bidang yang tidak mencapai kepedulian sebagai perhatian dari pemerintah ketika pembentukan pertanian mulai dari pertahanan sumber daya manusia (Petani), kualitas produk, kredit hingga kecendekiaan lain. Program-program pengembangan pertanian yang kurang apik dengan intensi bahkan semakin terlibat bidang pertanian dalam kebinasaan walaupun sekian banyak pertanian yang menggambarkan bidang yang amat berlimpah menyerap ketenaga kerjaan dengan sebagian besar masyarakat indonesia bersaing pada bidang pertanian dalam mencukupi keperluan sehari-hari Pada masyarakat pedesaan bidang pertanian berkedudukan benar-benar bermakna dalam membentuk akar kehidupan utama sebagian besar masyarakat desa. Sejak awal bagian kesempatan terbesar ketenagakerjaan dan sebagian besar menyerap tenaga kerja di Indonesia berpengaruh dibidang pertanian. Kesiapan sumber daya manusia yang berkenan dengan mengolah dibidang pertanian pada masyarakat tengah meluap ditemukan oleh pertanian paling berkedudukan ditempat utama bidang aktivitas kelompok dipedesaan dan pada tahun 2017 masyarakat indonesia yang berkarya dibidang pertanian berjumlah 39,68 juta orang 31,86% dari total masyarakat yang bekerja berjumlah 124,54 juta orang (Suharyanto, 2017).

Menurut Son Suwasono (2015), Penyuluhan dituntun agar melaksanakan tanggung jawab bimbingan serta nasihat bagi petani untuk membangun masyarakatnya, sampai inovasi teknologi tepat guna bisa dijalankan dengan benar dan pada kesempatan yang berkembang upaya pelaku utama atau petani, produksi dan produktifitas, penghasilan yang sangat meningkat dengan kelompoknya. Penyuluh pertanian bagian dari seorang yang memiliki status warga, dan juga memiliki kewajiban yang utama dalam mendukung untuk mengembangkan pertanian dengan inspirasi yang terbatas pada tanggung jawab bagaimana cara menyampaikan gagasan untuk berperan pada petani dalam mengembangkan, tanggung jawab penyuluh pertanian tidak harus terbatas pada

fungsi menyampaikan gagasan, akan tetapi harus bisa menjembatani antara pemerintah atau lembaga penyuluh yang bersangkutan (Gito Saputro dan Rangga 2015). Penyuluh pada pengembangan masyarakat desa bisa melaksanakan dengan perbedaan keterlibatan dengan kuat agar ajaran kerja sama antara masyarakat dengan pemerintah terlihat, tanggung jawab, responsibilitas serta kerja sama menjadi beban baru pada perkembangan masyarakat pada suatu kelompok tani yang terbentuk atas visi misi adanya persamaan kebutuhan dengan petani menjadikan kelompok tani tersebut bisa bersatu agar mempunyai keinginan untuk melaksanakan pekerjaan kepada seluruh sumber daya seperti sumber daya alam, manusia, modal, informasi serta sarana dan prasarana dalam perkembangan usahatani yang direncanakan. (Jasmal 2017). Penyuluhan efektif apabila adanya keberhasilan pada kelompok tani suatu penyuluhan yang dipengaruhi oleh loyalitas kelompok tani pihak yang akan dipakai secara intensif apa yang akan menjadi minat dan dibutuhkan yang harus diutamakan dalam kegiatan penyuluhan. Layanan sistem penyuluhan mengutamakan pada inovasi bahwa masyarakat sekitar mempunyai kekurangan dalam melangsungkan teknologi dan dalam menginovasikan untuk mengembangkan bergeraknya usahatani serta memperbaiki ekonomi kehidupan masyarakat. (Subejo 2008). Penyuluh pertanian yaitu suatu proses pemberian ilmu yang bersangkutan pada usaha perbaikan dan perkembangan bidang pertanian demi mencapainya peningkatan tahap daya produksi, dan peningkatan penghasilan dan ketentraman masyarakat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dicantumkan, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu: Bagaimana Efektivitas Penyuluhan Pertanian Dalam Budidaya Jagung Manis Pada Kelompok Tani Gotong Royong, di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota-Batu?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui dan menganalisis Efektivitas Penyuluhan Pertanian Dalam Budidaya Jagung Manis Pada Kelompok tani Gotong Royong, di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini merupakan komponen pada metode belajar yang layak ditempuh jadi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana yang bermanfaat untuk memperbanyak ilmu pengetahuan didalam proses penelitian.

b. Manfaat bagi penyuluh

Sebagai penambah bahan informasi dan evaluasi bagi penyuluh pada Efektivitas Penyuluhan Pertanian Dalam Budidaya Jagung Manis Pada Kelompok Tani Gotong Royong, di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk menambah referensi penelitian selanjutnya yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2014). *Pengujian organoleptik (evaluasi sensori) dalam industri pangan*. Ebook pangan: 2006.
- Deptan. (2007). *Pedoman pertumbuhan serta pengembangan kelompok tani dan gabungan kelompok tani*. Jakarta.
- Haslinda, Sahabuddin Toha, Abdul Azis Ambar (2019). *Efektivitas penyuluh pertanian dalam meningkatkan petani jagung hibrida di kota parepare*.
- Hasnah Juwadi dan Novia Qomariyah, (2010). *Efektivitas penyebaran inovasi pengelolaan tanaman terpadu jagung melalui demonstrasi teknologi di kabupaten luwu*.
- Hawkins. (2012). *Pengertian penyuluhan menurut para ahli* di akses pada 21 Oktober 2018.
- Kusnadi. (2011). *Pengertian penyuluh pertanian menurut para ahli* di akses pada 22 oktober).
- La Ode Andi Rahmat Mulya, Dasmin Sidu, Sulsalman Moita, (2017). *Efektivitas komunikasi penyuluh pertanian tanaman jagung di Kecamatan Saweriga di Kabupaten Muna Barat*.
- Lubis, (2009). *Depresi: Tinjauan psikologis*. Jakarta.kencana prenatal media group.
- Mardikanto, (2009). *Sistem penyuluh pertanian* sebelas maret university press sukarta.
- Nurlela Tuszahromi, Ugik Romamdi, Irianti Kurniasari. (2019). *Efektivitas penyuluhan dalam pengendalian penyakit haur daun (helmithosporium turcicum) pada tanaman jagung (zea mays L.) di Malang*.
- Putra Zahreza Fajar Setiara, Mohammad Soleh, Nanisk Wisyastuti. (2014). *Analisis kualitas layanan website wtkp-Diy menggunakan metode webqual* Metodologi penelitian kualitatif ., Bandung: PT. Remaja rosdakarya.
- Rio Wikanjaya dan Saleh Sungkar, (2014). *Efektivitas penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan santri X Jakarta timur*.
- Samsudin, (2012). *Manajemen sumber daya manusia*. Bandung: Pusaka setia.
- Sugiono, (2012). *Pengertian populasi dan sampel*. (di akses pada 24 oktober).
- Son Suwaoso S, (2015). *Penyuluhan dan pembangunan*. Malang. Penerbit selaras pesona Griya asri A.11 ISBN:978-602-8299-26-8.
- Yuniati Lika, Dkk, (2017). *Peranan penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani* di Kelurahan Sambut kota samarinda. Fakultas pertanian universias mulawarman kampus Gn.kelua Jl. Pasir balengkong PO BOX 1040 Samarinda. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Pembangunan. 14 (2). Hal 1-12.